

The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Earnings Quality (Study Of LQ45 Index Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange During 2021-2023)

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 - 2023)

Oleh:

Marissa Rebecca GP^{1*}, Rico Wijaya Z²⁾, Nela Safelia³⁾

¹⁾Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: marissarebecca98@gmail.com^{1*)}, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 28 Februari 2025

Artikel Diterima: 13 Maret 2025

ABSTRACT

One of the things that companies can do to influence parties related or unrelated to the company is to maintain earnings quality. Earnings quality is information that can be seen and calculated through the company's financial statements, and earnings quality is strongly influenced by several factors, one of which is the company's internal factors. This study aims to determine the relationship between intellectual capital and good corporate governance on the quality of earnings in LQ 45 companies listed on the IDX during 2021 - 2023, with the approach used is a quantitative approach, the population used in this study is 65 companies included in the LQ 45 index for 3 consecutive years. The samples used in this study were 24 companies. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. The variables used in this study are Intellectual Capital (X1), Good Corporate Governance (X2) and Earnings Quality (Y). The analytical tool used is SpSS 26, 2024. The results of this study are that intellectual capital and good corporate governance have no simultaneous effect on earnings quality. However, the component of good corporate governance, namely the joint meeting of the board of commissioners and the board of directors, has a partial effect on earnings quality.

Keywords: *Earning Quality; Intellectual Capital; Good Corporate Governance; Audit Committee; Proportion of Independent Commissioners, Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of directors.*

ABSTRAK

Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan ataupun belum berhubungan dengan perusahaan adalah menjaga kualitas laba. Kualitas laba merupakan informasi yang dapat dilihat dan diperhitungkan melalui laporan keuangan perusahaan, kualitas laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari internal perusahaan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba yang ada pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2021 - 2023, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, jumlah populasi yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah 65 perusahaan yang termasuk di indeks LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan Kualitas Laba (Y). Alat analisis yang digunakan adalah *SpSS 26, 2024*. Hasil penelitian ini ialah *intellectual capital* dan *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Namun komponen *good corporate governance* yaitu rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba; *Intellectual Capital*; *Good Corporate Governance*; Komite Audit; Jumlah Dewan Komisaris Independen; Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di berbagai bidang yang ada dalam kehidupan sehari – hari memberikan dorongan kepada semua pihak untuk melakukan perkembangan, termasuk perusahaan yang erat kaitannya dengan perkembangan dan pertumbuhan dalam memberikan pengaruh terhadap citra perusahaan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan ataupun belum berhubungan dengan perusahaan adalah menjaga kualitas laba, hal ini dikarenakan informasi laba memiliki kaitan terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi atau berhenti berinvestasi pada suatu perusahaan.

Kualitas laba merupakan informasi yang dapat dilihat dan diperhitungkan melalui laporan keuangan perusahaan, kualitas laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari internal perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan tidak memiliki lingkungan internal yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan tidak lancar dan tidak sesuai dengan visi misi perusahaan tersebut. Lingkungan internal yang baik dapat dilihat dari modal intelektual perusahaan tersebut, modal intelektual perusahaan atau bisa disebut *intellectual capital*, harus memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan, pemanfaatan tenaga kerja harus dilakukan dengan baik dan dikelola sesuai aturan berlaku.

Intellectual capital atau bisa disebut dengan modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan melalui pengetahuan yang memiliki nilai guna dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan pada persaingan antar perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan terhadap perusahaan lainnya. Modal intelektual bisa dijelaskan sebagai pengetahuan untuk membuat kekayaan intelektual atau pengalaman yang dapat digunakan dalam menambahkan kekayaan perusahaan. Hal ini tidak hanya dalam bentuk *goodwill* ataupun hak paten seperti yang sering dibahas dalam neraca. Tingkat pengetahuan dan kemahiran karyawan, hubungan perusahaan dengan pelanggan, dan peningkatan inovasi dalam perusahaan (seperti sistem komputer dalam proses administrasi, hingga kemampuan untuk menguasai teknologi) merupakan bagian dari modal intelektual.

Intellectual capital dapat diperhitungkan dengan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Metode ini membutuhkan 3 komponen utama yaitu, *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. *Capital employed* merupakan modal yang dapat dialokasikan terhadap aset perusahaan, semakin baik penggunaan aset perusahaan tersebut maka nilai *capital employed* semakin tinggi, *capital employed* biasanya berhubungan dengan teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Komponen kedua ialah *human capital* atau

biasa disebut modal manusia yang berarti pemanfaatan atas kemampuan, kreativitas, pendidikan, dan perilaku tenaga kerja suatu perusahaan dalam membangun citra yang baik. Komponen ketiga dari VAIC adalah *structural capital* yang dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan tersebut, dapat dinilai juga dari cara berkomunikasi dari pihak pimpinan hingga pegawai biasa.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam teori dan praktek secara realitas memang belum terlalu baik. Pada aturan praktik, tata kelola perusahaan baru dapat dinyatakan dengan baik jika semua pihak yang ada pada perusahaan bisa memiliki integritas yang tinggi, dan memiliki kesadaran untuk melakukan semua proses yang ada pada perusahaan sesuai dengan aturan dan dilakukan secara sistematis, sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya penerapan tata kelola operasi sukar untuk diterapkan, karena pada dasarnya selalu ada pihak yang memiliki sifat superioritas yang hanya dapat memberikan kepuasan secara individual bukan secara untuk perusahaan atau pihak - pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Sementara secara teori prinsip-prinsip yang ada pada *Good Corporate Governance* jika dapat dipatuhi maka perusahaan akan memiliki nilai integritas yang pada akhirnya akan dapat menguntungkan berbagai pihak.

Masalah implementasi GCG dapat ditemukan dalam perusahaan, jika konsep GCG belum bisa dilakukan dengan baik. Seperti dilansir dari media digital Liputan 6 pada tanggal 19 Januari 2024, beberapa pegawai PT. Aneka Tambang atau biasa disebut PT. ANTAM terlibat dalam perekrutan penjualan emas yang bekerja sama dengan Budi Said selaku pengusaha properti di Surabaya, dijelaskan oleh Agung Kuntadi selaku Direktur Penyidikan Jampidsus Kejaksaan Agung bahwa mereka merekrut penjualan emas dengan menetapkan harga jual dibawah harga yang telah ditetapkan PT. Aneka Tambang Tbk, mereka membuat seperti ada diskon dalam penjualan emas tersebut, padahal pihak PT. ANTAM menjelaskan bahwa tidak ada diskon pada saat itu.

PT Aneka Tambang Tbk tidak dapat mengontrol jumlah logam mulia dan jumlah uang ditransaksikan yang mengakibatkan antara jumlah uang yang diberikan oleh tersangka dan logam mulia yang diserahkan, ada selisih begitu besar. Akibat adanya selisih tersebut untuk menutupi masalah ini para pelaku membuat surat yang diduga palsu menjelaskan bahwa benar transaksi itu sudah dilakukan dan benar PT Aneka Tambang Tbk ada kekurangan dalam menyerahkan logam mulia. Dampak dari permasalahan ini PT. ANTAM rugi sebesar 1,136 ton logam mulia atau sekitar Rp 1,1 triliun (Melani, 2024).

Dari contoh masalah tersebut dapat dilihat bahwa tata kelola operasi yang baik atau *Good Corporate Governance* merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai kinerja yang optimal dan dapat berguna

juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, oleh karena itu GCG harus sangat diperhatikan oleh perusahaan agar meningkatkan citra yang baik kepada berbagai pihak luar yang berhubungan dengan perusahaan.

GCG dapat juga menjadi hal penunjang dalam memberikan kepuasan kepada berbagai pihak dan menjadi alat pengendali konflik yang terjadi pada internal perusahaan seperti konflik antara pihak atasan dan para bawahan atau konflik antara internal perusahaan dan eksternal perusahaan seperti konflik antara pemegang kekuasaan tertinggi perusahaan dan pemegang saham.

Dilansir pada 27 November 2024 melalui media digital detikfinance, BNI diberikan penghargaan *The Best Overall in Corporate Governance* dalam kategori perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbesar, penghargaan ini dapat memberikan bukti bahwa komitmen perusahaan pada penerapan *good corporate governance* semakin meningkat. Menurut Okki Rushartomo selaku *secretary corporate* mengatakan bahwa penerapan GCG dan *sustainability* secara konsisten akan berkontribusi pada kredibilitas dan kinerja perusahaan (Dahlia, 2024)

Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang bagus dan melakukan tata kelola operasi yang baik akan memberikan manfaat terhadap stakeholder dan memberikan perkembangan bagi perusahaan itu sendiri, perkembangan atau manfaat yang diberikan kepada perusahaan dapat dilihat dari Berdasarkan berita media digital Kontan yang dilansir pada tanggal 1 Januari 2024, indeks saham yang memberikan indeks positif selama tahun 2023 adalah indeks LQ45, yang mencakup perusahaan – perusahaan besar yang ada di Indonesia.

Intellectual Capital dan *Good Corporate Governance* memiliki keterkaitan satu sama lain pada kualitas laba suatu perusahaan, dan salah satu indeks saham yang memberikan indeks secara positif adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang keterkaitan ini pada perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Tercatat Di Bei 2021-2023)” untuk mengetahui keterkaitan antara *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sekaligus menjadi pembanding dan gambaran yang mendukung penelitian berikutnya yang sejenis. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang merupakan referensi dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sululing, 2023) meneliti adanya Pengaruh *Leverage*, *Good*

Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

2. Penelitian yang di lakukan oleh (Safitri & Muliati, 2023) tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021) menghasilkan variabel *Intellectual Capital* tidak miliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Fazira, 2024) meneliti Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kualitas Laba Pada bank Umum Syariah di Indonesia menghasilkan Variabel VAHU dan VACA memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Variabel STVA tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah Jumlah Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023?
4. Apakah Jumlah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023?
5. Apakah Rapat Gabungan Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Konsep Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah suatu kegiatan yang memberikan layanan jasa yang berfungsi dalam menyediakan informasi kuantitatif seperti informasi keuangan tentang entitas-entitas ekonomi, contohnya adalah informasi yang ada pada laporan keuangan, yang berguna dalam proses untuk mengambil keputusan pada pilihan - pilihan yang telah dibuat sebagai alternatif yang telah tersedia. (Akbar, 2009).

Hal - hal penting dari pengertian di atas yang wajib diperhatikan adalah:

- 1) Akuntansi memberikan layanan jasa yang sangat bermakna bagi pelaksanaan usaha saat ini. Pelajaran mengenai akuntansi seharusnya tidak dilihat sebagai latihan teoretis-akuntansi dimaksudkan sebagai suatu alat yang praktis.
- 2) Akuntansi terutama menekankan pada info asi keuangan kuantitatif yang digunakan bersama dengan evaluasi kualitatif dalam pengambilan keputusan.
- 3) Informasi akuntansi digunakan dalam mengambil keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Para ahli ekonomi dan pengamat lingkungan selalu mengingatkan bahwa kita hidup dalam dunia yang memiliki sumber daya terbatas. Semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka semakin baik keputusan yang diambil untuk mengalokasikan sumber daya tersebut.
- 4) Walaupun akuntan akan lebih fokus dan menegaskan pada pelaporan keuangan yang telah terjadi, informasi di masa lalu dapat dimaksudkan dalam proses pengambilan keputusan tentang masa depan perusahaan.

2.2. Teori Keagenan

Agency theory memberikan penjelasan tentang manajemen sebagai agen yang lebih mengetahui informasi tentang perusahaan, sehingga bisa memanfaatkan kedudukannya hanya untuk kepentingan yang berhubungan pada dirinya sendiri. Pihak agen, sebagai pihak manajemen yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan dan meningkatkan keuntungan bagi para pemilik, sebagai balasan atas tugasnya, pihak agen dapat memperoleh imbalan sesuai perjanjian kontrak yang telah dibuat. Solusi untuk mengurangi terjadinya konflik ialah membuat mekanisme *corporate governance*. *Corporate governance* berkaitan dengan cara para investor mengendalikan manajer serta langkah - langkah investor untuk yakin bahwa manajer dapat memberikan keuntungan sesuai yang dijanjikan dan tidak akan mencuri, melakukan penggelapan atau menginvestasikan kembali dana investasi yang telah ditanamkan kepada proyek - proyek yang dapat menimbulkan kerugian pada investor (Mediawati & Indria Fitri Afiyana, 2018).

2.3. Teori Sinyal

Signaling theory pada awalnya merupakan sebuah teori yang berkembang dikarenakan adanya masalah yang timbul pada pasar tenaga kerja. Akhirnya, teori sinyal ini dapat digunakan ke berbagai jenis pasar yang terdapat masalah seperti asimetri informasi. Teori sinyal berkembang sebagai salah satu penanganan untuk masalah asimetri yang terjadi pada informasi perusahaan dengan meningkatkan dalam memberikan sinyal terhadap informasi yang datang dari pihak - pihak utama yang memiliki informasi kepada pihak di luar

perusahaan seperti stakeholder yang belum tentu memiliki semua informasi yang mereka perlukan. Dengan memberikan sinyal kepada pihak yang membutuhkan dapat mengatasi permasalahan tentang ketidakpastian dalam prospek suatu perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga bisa meningkatkan nilai kredibilitas dan keberhasilan perusahaan (Mediawati & Indria Fitri Afiyana, 2018).

Teori sinyal menjelaskan alasan - alasan perusahaan memiliki sebuah dorongan agar memberikan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak eksternal. Alasan perusahaan memberika dorongan ialah untuk memberikan informasi agar tidak terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, karena perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan tujuan yang akan datang dari pihak eksternal (investor dan kreditor).

2.4. Kualitas Laba

Kualitas laba dapat ditentukan dengan memilih langkah - langkah yang dipilih langsung oleh pihak manajemen dengan pengaplikasian prinsip akuntansi. Kualitas laba tergantung pada relevansi laba dengan cara melihat kinerja perusahaan sebagai salah satu penentu nilai kualitas laba, hal ini mencakup ruang lingkup usaha suatu perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipakai dan diimplementasikan oleh perusahaan tersebut.

Kualitas laba juga dapat diartikan sebagai tolak ukur yang penting untuk perusahaan dalam mengetahui tingkat kualitas informasi akuntansi yang dapat disajikan oleh suatu perusahaan. Penggunaan standar akuntansi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laba, hal ini dapat ditetapkan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Laba suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan, dapat dengan mudah bisa mendapatkan investor yang tertarik dalam melakukan investasi. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan, maka kondisi ini dapat menunjukkan perusahaan dapat meningkatkan nilai labanya pada masa yang akan datang, sekaligus dapat menyatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan tingkat laba yang berkualitas (Puspitawati et al., 2019).

2.5. Intellectual Capital

Intellectual capital dapat disebut juga sebagai modal intelektual, modal intelektual merupakan salah satu aset yang tidak berwujud yang bisa memberikan kekuatan pada perusahaan dengan berbasis ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam peningkatan kinerja dan tingkat kemampuan yang dapat bersaing antar perusahaan, serta dapat memberikan nilai tambah dibandingkan perusahaan lainnya. *Intellectual capital* dipandang sebagai suatu pengetahuan yang bisa membentuk suatu kekayaan intelektual dan dapat berupa pengalaman yang telah digunakan dalam menciptakan nilai kekayaan suatu perusahaan.

Modal intelektual dapat berupa *goodwill* ataupun hak paten seperti yang telah sering dilaporkan pada neraca, dan dapat juga berupa dalam bentuk tingkat

kompetensi para karyawan, hubungan perusahaan dengan pelanggan dalam meningkatkan tingkat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan, penciptaan dan pembuatan inovasi yang dapat berupa sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atau pengetahuan atas tingkat penguasaan pada teknologi juga dapat tergolong dalam bagian dari *intellectual capital*, pada tingkat kompetensi dan keterampilan unik yang dimiliki dan dikembangkan oleh individu dalam kegiatan - kegiatan profesional yang ada pada perusahaan. Beberapa pengertian modal intelektual menekankan pada aspek individual atau tingkat intelegensi manusia, terlepas dari konteks tempat dikembangkan dan dimobilisasi (Hermawan, 2021).

Intellectual capital juga dapat diartikan sebagai suatu aset tidak berwujud dengan tingkat kemampuan individu memberi nilai kepada perusahaan dan pihak luar perusahaan seperti masyarakat, yang meliputi hak paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. Pada penelitian Pulic (1998) telah mengembangkan cara mengukur secara tidak langsung atas aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode yang disebut *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Dengan metode ini dapat menyediakan informasi tentang tingkat efisiensi penciptaan suatu nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang ada pada suatu perusahaan. Penggunaan cara ini dengan kombinasi aset berwujud dan aset tak berwujud secara efisien dapat diharapkan memberikan peningkatan tingkat kinerja perusahaan dalam proses pencatatan keuangan perusahaan (Andriana, 2014).

2.6. *Good Corporate Governance*

Sejarah perkembangan GCG telah mencatat bahwa terjadinya kasus keuangan pada tahun 2001 dan 2003, maka berdasarkan kasus ini Kongres Amerika Serikat telah mengeluarkan Undang - undang *Sarbanes Oxley*, undang - undang ini mewajibkan perusahaan publik untuk melakukan evaluasi dan mempublikasikan pengendalian internal suatu perusahaan setiap tahun (Rustam, 2017).

Penerapan pada prinsip yang ada pada GCG dapat meningkatkan citra, nilai dan tingkat kinerja perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham terhadap perusahaan. Tujuan penerapan tata kelola operasi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai perusahaan termasuk tingkat transparansi, nilai kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang ada pada suatu perusahaan.
- 2) Terciptanya profesionalitas dalam pengelolaan perusahaan.
- 3) Pengambilan keputusan dapat diputuskan berdasarkan nilai moral yang tinggi dan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan yang berhubungan dengan perusahaan.

- 4) Tanggung jawab social perusahaan terlaksana dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder*.
- 5) Menciptakan kondisi yang kondusif dalam iklim investasi .
- 6) Menndukung privatisasi nasional.

Tujuan lain dari *good corporate governance* ialah menciptakan nilai tambah bagi semua yang berkepentingan, praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan satu pihak, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Bagian dari organ perusahaan yaitu:

a) Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS diketahui sebagai suatu bagian dari perusahaan yang merupakan wadah untuk para pemegang saham perusahaan, yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang penting dan berkaitan pada modal yang telah ditanam dalam suatu perusahaan, namun tetap harus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan yang telah ditentukan dalam RUPS wajib didasarkan atas kepentingan usaha perusahaan secara luas dan dalam jangka panjang. Pemegang saham hanya ikut serta dalam proses pengambilan keputusan, namun pemegang saham tidak dapat melakukan tindakan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang dewan komisaris dan direksi, hal ini dilakukan tanpa tidak mengurangi wewenang yang dimiliki oleh pemegang saham guna untuk memenuhi hak pemegang saham sesuai dengan aturan dasar yang telah ditentukan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam menggantikan atau memberhentikan anggota dewan komisaris dan atau dewan direksi.

b) Dewan Komisaris dan Direksi

Kepengurusan perusahaan di Indonesia cukup terbatas dengan menganut sistem dua badan (*two-board system*) yang bisa disebut sebagai Dewan Komisaris dan Direksi, kedua dewan ini memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya masing-masing, hal ini diamanahkan pada anggaran dasar dan peraturan perundang - undangan (*fiduciary responsibility*). Namun, kedua dewan ini memiliki tanggung jawab sebagai pemelihara kesinambungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Dewan Komisaris ditugaskan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab

dengan secara kolektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan saran dan nasihat kepada dewan direksi, serta wajib memastikan bahwa kondisi perusahaan telah melaksanakan konsep *good corporate governance* dengan baik. Namun, Dewan Komisaris tidak memiliki tanggung jawab dalam mengambil keputusan secara operasional. Kedudukan tiap anggota dewan komisaris bahkan komisaris utama memiliki kedudukan yang setara.

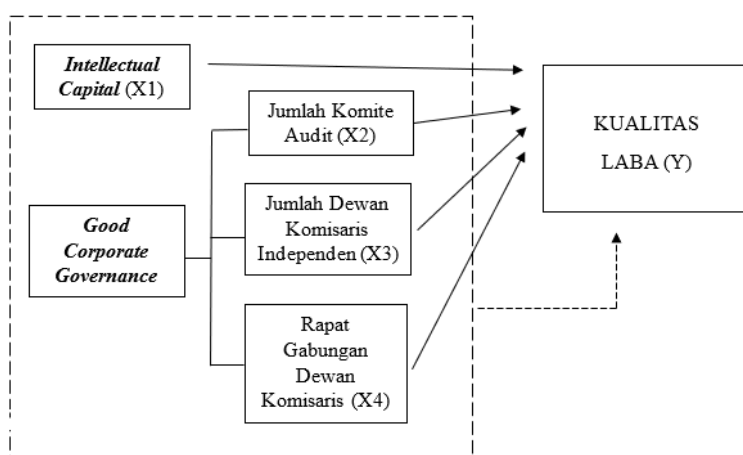
Direksi yang ditugaskan sebagai organ perusahaan yang secara kolektif dapat mengelola perusahaan. Setiap anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan diperbolehkan mengambil keputusan sesuai yang berhubungan dengan perusahaan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Namun, pelaksanaan tugas tiap anggota dewan direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan

tiap anggota dewan direksi dan direktur utama memiliki kedudukan yang setara. Tugas direktur utama sedikit berbeda yaitu bertugas sebagai pengkoordinasian dalam kegiatan dewan direksi.

Dewan komisaris yang beranggotakan dewan komisaris independen dan dewan komisaris non independen, beserta dewan direksi wajib melakukan rapat gabungan yang telah ditetapkan melalui (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, yang menyatakan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

2.7. Model Penelitian

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁= *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- H₂= *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- H₃= Jumlah Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- H₄= Jumlah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- H₅= Rapat Gabungan Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan pada penelitian ini adalah semua perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Desember 2023. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang *listing* pada indeks LQ45 selama tahun 2021-2023.
- 2) Memiliki kualitas laba per tahun positif selama tahun 2021-2023.
- 3) Mempunyai laporan keuangan lengkap selama tahun 2021-2023.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan yang pernah tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	65
2.	Perusahaan yang tidak rutin terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2021-2023.	(35)
3.	Tidak memiliki kualitas laba positif selama tahun 2021-2023	(3)
4.	Total sampel	24
5.	Jumlah Pengamatan (N = 24 x 3)	72

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut (Sugiyono, 2012), adalah sebuah karakter atau objek yang mempunyai berbagai variasi di antara satu orang dengan satu orang yang lain atau satu objek dengan objek lainnya.

Sehingga variabel juga dapat dikatakan sebagai atribut atau karakter dari suatu bidang keilmuan tertentu. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu *Intellectual Capital* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan Kualitas Laba (Y).

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Intellectual Capital</i>	Sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa asset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan (Ulum, 2009)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ $VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$ $VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$ $STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Governance</i> memiliki keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak – pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan.	Komite Audit = Jumlah komite audit perusahaan LQ45 tahun 2021 - 2023 $\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$ $\text{Rapat Gabungan Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Rapat Gabungan per tahun}}{3}$
Kualitas Laba	Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Rumus kualitas laba yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus dari penelitian Penman & Zhang	$\text{Kualitas Laba} = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Net\ Income}$

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengumpulkan dokumen atau sumber tertulis yang diperlukan variabel yang ada pada penelitian ini. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan data lainnya berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang ada pada website BEI.

3.4. Metode Analisis

Pengujian yang dilakukan untuk menuji hipotesis penelitian ini menggunakan uji F, uji T, uji R-Square (koefisien determinasi), dan ANOVA untuk melihat hasil signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independent yaitu VAIC dan GCG terhadap Kualitas Laba sebagai variabel dependen, pengujian ini dilakukan

dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, pengujian ini bertujuan untuk memperkirakan rata - rata populasi yang ada pada suatu penelitian atau bertujuan untuk melihat nilai - nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa data perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023 yang diambil dari www.idx.com. Dari data di website tersebut dapat diketahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diambil

ialah laporan keuangan tahunan dan informasi perusahaan yang bisa diakses melalui situs BEI yang terdapat informasi variabel, VAIC, jumlah Komite Audit, jumlah Dewan Komisaris Independen, yang merupakan komponen dari *Good Corporate Governance*. Pada penelitian ini menggunakan 72 sampel, namun dilakukan prose penghapusan *outlier* untuk membuat data terdistribusi dengan normal, sehingga jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 49 sampel.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik ini dapat diartikan sebagai pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang telah tersaji yang menghasilkan nilai untuk rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimal, dan nilai minimal (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	49	.37	4.02	1.6379	.93035
Intellectual Capital	49	-4.70	8.00	2.0143	2.71635
Dewan Komisaris Independen	49	29.00	83.00	45.1224	12.85112
Komite Audit	49	3.00	5.00	3.3673	.63554
Rapat Gabungan	49	1.00	4.33	1.8843	1.07041
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian berkurang sebanyak 23 sampel, sehingga jumlah data yang akan dianalisis menjadi 49 sampel, data setelah penghapusan *outlier* ini memiliki nilai minimum, maximum, *mean*, dan standar deviasi atau simpangan baku, sehingga pada setiap variabel - variabel yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas laba, menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier* variabel ini memiliki nilai terendah senilai 0,37 dan nilai tertinggi senilai 4,02. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) variabel ini senilai 1,6379 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,93035.

Pada variabel *intellectual capital* menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier* variabel ini memiliki nilai terendah senilai -4,07 dan nilai tertinggi senilai 8,0. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) variabel ini senilai 2,0143 dan memiliki nilai standar deviasi senilai 2,71635.

Pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier* variabel ini memiliki nilai terendah senilai 29,0 dan nilai tertinggi senilai 83,0. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*)

pada variabel ini senilai 45,1224 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 12,85112.

Pada variabel komite audit menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier* variabel ini memiliki nilai terendah senilai 3,0 dan nilai tertinggi senilai 5,0. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) variabel ini senilai 3,3673 dan memiliki nilai standar deviasi senilai 0,63554.

Pada variabel rapat gabungan menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier* variabel ini memiliki nilai terendah senilai 1,0 dan nilai tertinggi senilai 4,33. Sedangkan nilai rata - rata (*mean*) variabel ini senilai 1,8843 dan memiliki nilai standar deviasi senilai 1,07041.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya muktikolonieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama denga nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intellectual Capital	.850	1.177
	Dewan Komisaris Independen	.821	1.218
	Komite Audit	.767	1.304
	Rapat Gabungan	.753	1.329

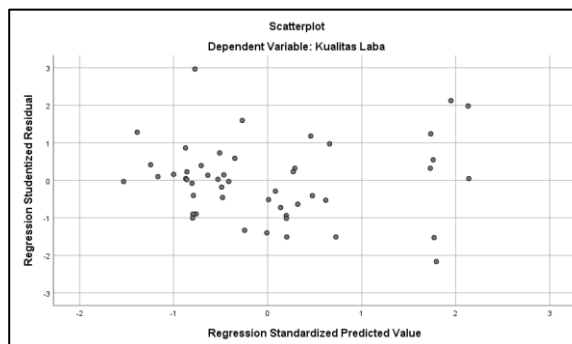
a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai $> 0,1$. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tidak menumpuk pada satu wilayah, titik - titik tersebut tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

normal, untuk memahami nilai residual telah terdistribusi dengan normal maka dilakukan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Sminorv* dengan nilai signifikansi minimalnya adalah 0.05, apabila hasil dari nilai signifikansi tidak mencapai atau melebihi nilai signifikansi, maka nilai residual dikatakan tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018).

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi dengan

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

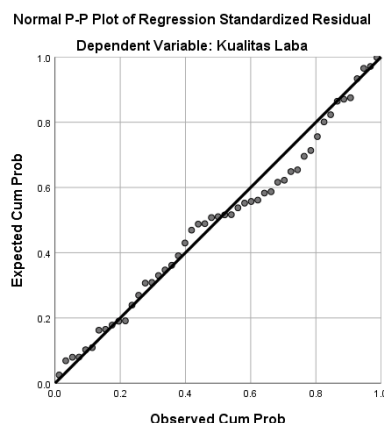
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86351329
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.060
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan outlier nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berubah menjadi senilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, selain uji *Kolmogrov-Sminorv*, hasil pengujian ini juga disajikan dalam bentuk histogram dan *probability-plot*.



Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (*Probability-Plot*)

Dilihat dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik - titik menyebar searah dengan garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang tersaji dapat dinyatakan telah terdistribusi dengan normal

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan sebagai uji yang bertujuan untuk melihat adanya kesalahan pengganggu periode *i* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Pada penelitian ini digunakan uji autokorelasi *Runs Test*. Menurut (Santoso, 2018) *Runs*

Test bertujuan untuk memeriksa keacakan pada suatu penelitian, uji ini juga dapat menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak direncanakan terlebih dahulu dan tidak membuat suatu pola tertentu. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 tidak terdapat terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.02341
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	21
Z	-1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)	.249
a. Median	

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Dilihat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,249 yang berarti > (lebih besar dari) 0,05 (0,249 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui arah hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas (independen), pengujian ini juga dilakukan untuk memprediksi apakah nilai dari variabel dependen dan nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.329	.763		1.742	.088
	Intellectual Capital	.031	.052	.091	.599	.552
	Dewan Komisaris Independen	.000	.011	.003	.018	.986
	Komite Audit	-.130	.234	-.089	-.557	.580
	Rapat Gabungan	.359	.140	.413	2.558	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dari pengujian ini dapat dirumuskan dalam formulasi penelitian berikut:

$$Y = 1,329 + 0,031X_1 + 0,000X_2 - 0,130X_4 + 0,359X_5$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 1,329 menyatakan bahwa setiap seluruh variabel independen (X) bernilai nol maka nilai kualitas laba sebagai variabel dependen (Y) sebesar 1,329.
- 2) Nilai koefisien regresi *intellectual capital* (X1) sebesar 0,031, menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada *intellectual capital* (X1) akan meningkatkan nilai kualitas laba senilai 0,031 tanpa dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah dewan komisaris independen (X2) senilai 0,000, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai jumlah dewan komisaris independen (X2), tidak menambahkan nilai pada kualitas laba tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- 4) Nilai koefisien regresi komite audit (X3) senilai -0,130, menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai pada komite audit (X3), akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar 0,130 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

- 5) Nilai koefisien regresi jumlah rapat gabungan (X4) sebesar 0,359, menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada jumlah rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi (X4), maka meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 0,359 tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.5. Pengujian Hipotesis

Dalam statistik inferensial, pengajuan hipotesis merupakan salah satu tujuan yang harus dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian secara rasional. Tujuan pengujian hipotesis, untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pertanyaan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dalam proses penelitian (Malay, 2022).

4.5.1. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X penelitian ini yang terdiri dari *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba sebagai variabel Y, dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.755	4	1.439	1.769	.152 ^b
	Residual	35.791	44	.813		
	Total	41.546	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
b. Predictors: (Constant), Rapat Gabungan, Dewan Komisaris Independen, Intellectual Capital, Komite Audit

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung < F-tabel, $1,769 < 2,58$ ($df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df_2 = n - k = 49 - 5 = 44$), dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan senilai 0,152 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,152 > 0,05$), sehingga membuktikan

bahwa secara simultan *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar

pada BEI periode 2021 - 2023. Dengan demikian **H₁ ditolak, H₀ diterima.**

4.5.2. Uji Statistik T

Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan rapat gabungan dewan komisaris dan

dewan direksi sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Hipotesis dapat dinyatakan diterima jika nilai signifikansi pada tabel hasil uji parsial < (lebih kecil dari) taraf signifikansi, taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu senilai 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.329	.763		1.742	.088
	Intellectual Capital	.031	.052	.091	.599	.552
	Dewan Komisaris Independen	.000	.011	.003	.018	.986
	Komite Audit	-.130	.234	-.089	-.557	.580
	Rapat Gabungan	.359	.140	.413	2.558	.014

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Intellectual Capital memiliki angka t-hitung senilai 0,599 dengan nilai signifikan 0,552, berarti > (lebih besar dari) nilai taraf signifikansi, $\alpha = 5\%$ ($0,552 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. (**H₂ ditolak**)

- 1) Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t-hitung sebesar 0,018 dengan nilai signifikan 0,986, berarti > (lebih besar dari) nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,986 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. (**H₃ ditolak**)
- 2) Komite Audit memiliki angka t-hitung senilai -0,557 dengan nilai signifikan 0,580, berarti > (lebih besar dari) nilai taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,580 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. (**H₄ ditolak**)

3) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki nilai t-hitung 2,558 dengan nilai signifikan 0,014, berarti < (lebih kecil dari) $\alpha = 5\%$ ($0,014 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan pada kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. (**H₅ diterima**)

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai suatu pengujian yang berfungsi untuk mengukur bagaimana suatu model penelitian dapat menerangkan atau menjelaskan variasi dependen yang ada pada penelitian. Nilai yang ada pada hasil uji koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² (R square) yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam suatu penelitian dapat menjelaskan bahwa variasi dalam suatu variabel penelitian amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu memiliki arti bahwa variabel - variabel independen pada suatu penelitian dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memprediksi adanya variasi pada variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.060	.90191

a. Predictors: (Constant), Rapat Gabungan, Dewan Komisaris Independen, Intellectual Capital, Komite Audit
 b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah melalui SpSS 26, (2024)

Berdasarkan pada tabel hasil uji R Square di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,60 ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini

yaitu *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi mampu menjelaskan variabel dependen

yaitu kualitas laba sebesar 60% dan sisanya 40% dapat dijelaskan pada variabel lain di luar model penelitian ini atau variabel lainnya yang di luar dari penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini seperti variabel *leverage* dan pertumbuhan laba dalam penelitian (Sululing, 2023), variabel konservatisme akuntansi pada penelitian (Rosmawati dan Indriasih, 2021) dan profitabilitas dalam penelitian (Aderman et al., 2022) atau variabel lainnya yang dapat berhubungan dengan kualitas laba.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, $1,769 < 2,58$ ($df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df2 = n - k = 49 - 5 = 44$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,152 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima

Hasil dari uji determinasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap kualitas laba menunjukkan nilai *adjusted R²* senilai 0,60. Hal ini dapat menjelaskan sebesar 60% besarnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan sisanya 40% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

4.6.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kualitas Laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *intellectual capital* sebesar 0,552 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,552 > 0,05$) dengan ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap tingkat kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fazira, 2024) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini dapat disebabkan bahwa kualitas laba lebih dipengaruhi oleh kegiatan - kegiatan transaksional yang berhubungan langsung dengan penyusunan laporan keuangan, salah satu faktor internal yang menjadi penentu kualitas laba adalah pengaplikasian akuntansi dalam kegiatan operasi perusahaan *intellectual capital* atau modal intelektual lebih mengarah kepada kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut.

4.6.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikan dewan komisaris independen sebesar 0,986 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0,986 > 0,05$) dengan ini bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 periode 2021 - 2023. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan AA Putu Gde Bagus yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 (Puspitawati et al., 2019).

Penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris dengan kualitas laba kemungkinan karena keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada, sehingga komisaris independen tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoring dalam perusahaan dikarenakan dewan komisaris independen tidak bekerja dengan optimal. Selain itu, dalam merespon laba yang dihasilkan oleh perusahaan, investor tidak memperhatikan komposisi komisaris independen didalam perusahaan. Meskipun sebenarnya keberadaan komisaris independen dapat membantu dalam mengawasi kinerja perusahaan dan menjaga kepentingan para pemilik modal secara profesional.

4.6.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan komite audit 0,580 yang mana bernilai lebih besar dari 0,05 ($0,580 > 0,05$) dengan ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas laba perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswadi Sululing yang menyatakan bahwa salah satu komponen *good corporate governance* yaitu komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Jakarta *Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 (Sululing, 2023).

Hal ini dapat terjadi dikarenakan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk bertugas sebagai pengawas, komite audit memiliki *job desc* melakukan kegiatan *monitoring* pada perusahaan untuk mendapatkan temuan yang ada pada kegiatan - kegiatan perusahaan, komite audit tidak berhubungan secara langsung pada kegiatan transaksional yang berhubungan dengan pendapatan dan beban yang kemudian memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.5. Pengaruh Rapat Gabungan Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi sebesar 0,014 yang mana memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa rapat gabungan dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

Rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, dikarenakan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi dapat menyusun kegiatan operasional perusahaan yang berguna untuk memberikan efektivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang dapat terjadi pada perusahaan. Menurut (Subramanyam, 2014) yang merupakan salah satu penentu kualitas laba adalah risiko bisnis, hal ini mencakup pengaruh siklus dan kekuatan bisnis terhadap tingkat laba, stabilitas, sumber, dan variabilitas. Misalnya variabilitas laba umumnya tidak diinginkan dan meningkatnya variabilitas laba tersebut akan memperburuk kualitas laba.

Rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi dapat mengurangi terjadinya variabilitas laba yang dapat mengurangi kualitas laba dengan mencegah dan mengarahkan perusahaan untuk melakukan perhitungan terhadap kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan transaksional perusahaan untuk mencegah terjadinya variabilitas laba yang menimbulkan berkurangnya kualitas laba perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, melalui pengumpulan data, pengujian hipotesis yang telah ditentukan, dan pembahasan hasil penelitian ini, maka terbentuk beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit dan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.
- 2) *Intellectual capital* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
- 3) Jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ 45 periode 2021 - 2023.
- 4) Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas laba perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
- 5) Rapat gabungan dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memakai objek penelitian yang lebih dalam dengan jangka waktu yang lebih menjangkau secara luas dari yang sudah diteliti, dan variabel yang tidak berputar pada variabel variabel yang telah digunakan pada penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan dengan rinci hal - hal yang berpengaruh pada kualitas laba.
- 2) Kepada masyarakat umum atau mahasiswa diharapkan dapat memahami hal - hal yang memberikan pengaruh pada kualitas laba dan variabel - variabel yang tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga bisa menjadi informasi yang dapat dipahami masyarakat luas maupun mahasiswa.
- 3) Dikarenakan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, maka perusahaan bisa menjadikan penelitian ini untuk menjadi acuan agar tetap mengembangkan rapat gabungan dewan komisaris dan dewan direksi untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan oleh semua orang termasuk penelitian ini, masih memiliki keterbatasan yaitu berupa kelemahan dan atau kekurangan, oleh karena itu penelitian ini masih belum sempurna. Dengan demikian disampaikan bahwa kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang lebih lanjut, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjauhi kekurangan yang ada pada penelitian ini. Keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Jumlah data yang digunakan masih sangat terbatas. Jumlah data awal untuk penelitian adalah 72 data sampel dengan jumlah perusahaan yang diteliti sejumlah 24 perusahaan, namun dikarenakan adanya outlier pada saat uji normalitas, maka jumlah data berubah menjadi 49 data sampel dan hanya meneliti 22 perusahaan.
- 2) Penelitian ini tidak sepenuhnya meneliti seluruh variabel yang berhubungan dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba. Sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih rinci pada variabel - variabel lainnya yang lebih memberikan pengaruh pada kualitas laba.

DAFTAR REFERENSI

- Aderman, Ethika, & Meihendri. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ-45 di BEI. *SINTAMA* :

- Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 363–381. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Akbar, A. (2009). *Akuntansi Keuangan* (Issue akuntansi). Salemba Empat.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Dahlia, A. (2024). *BNI Kembali Raih Predikat The Best Overall in Corporate Governance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7660187/bni-kembali-raih-predikat-the-best-overall-in-corporate-governance>
- Fazira, F. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba Pada bank Umum Syariah di Indonesia*. 4, 134–145.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S. (2021). Mapping Riset Intellectual Capital Dengan Analisis Bibliometric. In *Mapping Riset Intellectual Capital Dengan Analisis Bibliometric*. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-28-0>
- Malay, N. (2022). *Belajar Mudah dan Praktis: Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Madani Jaya.
- Mediawati, E., & Indria Fitri Afiyana. (2018). *Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 6(2), 259–268.
- Melani, A. (2024). *Budi Said Jadi Tersangka Kasus Rekayasa Jual Beli Emas Antam 1,1 Ton, Ini Respons Manajemen Aneka Tambang*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/5508904/budi-said-jadi-tersangka-kasus-rekayasa-jual-beli-emas-antam-11-ton-ini-respons-manajemen-aneka-tambang>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK-33-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.pdf>
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. *intellectual capital*.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandar, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI*, 580–589. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/139/120>
- Rosmawati, R., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3166>
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 161–172. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3320>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Kompas Gramedia.
- Subramanyam, K. . (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sululing, S. (2023). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi (AAMTER)*, 1(4), 204–214.
-